BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hutan merupakan sumber daya alam yang mempunyai fungsi sebagai penyangga kelangsungan hidup manusia, karena peranannya dalam mendukung berbagai aspek sosial dan lingkungan hidup. Meningkatnya laju kepadatan penduduk dan tingkat kebutuhan di era modern ini hutan telah dieksploitasi sedemikian intensif terutama untuk menghasilkan kayu pertukangan dan industri. Tingginya kebutuhan kayu dan hasil hutan lain menjadikan masyarakat mulai membangun hutan rakyat di lahan mereka untuk menambah sumber penghasilan. Hutan rakyat merupakan hutan yang pengelolaannya dilaksanakan oleh masyarakat pada lahan individu, lahan bersama, lahan adat maupun lahan negara. Hutan rakyat dengan segala komoditasnya mampu membantu memenuhi kebutuhan pemiliknya baik untuk tambahan pendapatan, bahan obat-obatan, sumber pangan, dan untuk sumber bahan bangunan perumahan dan mebel, sehingga jenis tanaman yang akan ditanam dapat memberikan hasil maksimal.

Dalam hal ini masyarakat dapat menanam berbagai macam jenis tanaman kehutanan, pertanian, atapun perkebunan. Masyarakat cenderung akan memilih jenis yang memiki keuntungan yang tinggi dengan rotasi pendek, jenis tanaman tersebut salah satunya yaitu Sengon. Sengon menjadi pilihan utama masyarakat untuk ditanam di hutan rakyat karena karakteristik dan keunggulannya dibanding jenis kayu lain.

Pemilihan jenis komoditi sengon oleh masyarakat ini didasarkan pada sifat nya yaitu daurnya pendek, memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan tetap memberi ruang tumbuh dan naungan bagi tanaman lain yang berada di bawah tegakan sengon. Pengelolaan sengon di hutan rakyat tergolong sederhana dibandingkan dengan tanaman kayu lain, unsur-unsur pengelolaan kayu mencakup kegiatan penebangan, penanaman, pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran. Kegiatan pengelolaan tersebut tidak dapat disamakan dengan semua wilayah di Indonesia karena setiap wilayah memiliki perbedaan pengelolaan masing-masing.

Kondisi ini membuat masyarakat lebih memilih sengon untuk dikombinasikan dengan berbagai tanaman semusim dan tanaman buah-buahan. Penanaman jenis sengon juga di lakukan di Wonosobo, Wonosobo merupakan salah satu wilayah yang menjadi penghasil komoditas sengon dengan sistem pengelolaan yang baik. Kabupaten Wonosobo terletak di Provinsi Jawa Tengah dan memiliki beberapa kecamatan yang memilki komoditas berbeda-beda. Kabupaten Wonosobo adalah kawasan pertanian dengan hawa sejuk yang menghasilkan berbagai komoditas bernilai tinggi dan beragam dan berbagai jenis tanaman kehutanan terutama sengon yang diusahakan oleh masyarakat.

Salah satu wilayah kecamatan di wonosobo yang juga menghasilkan sengon berkualitas yaitu kecamatan Sapuran. Hutan rakyat di wilayah Kecamatan Sapuran dikelola secara *agroforestry* dengan mencampurkan berbagai macam tanaman kehutanan, pertanian, dan holtikultura.Pola komposisi jenis yang diusahakan bisa

bervariasi yang berupa kombinasi antara tanaman tahunan (kayu-kayuan, tanaman perkebunan) dan tanaman pertanian (polowijo dan tanaman pangan). Pola yang ada di hutan rakyat didominasi oleh pola pertanaman ganda, pola pertanaman ganda dimaksudkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan ekonomi pemilik lahan. Penerapan pola memiliki beberapa keuntungan yaitu meminimumkan resiko kegagalan usaha jika petani hanya menananam satu jenis tanaman tertentu, dengan adanya keragaman jenis yang ditanam kesuburan tanah lebih terjaga, meningkatkan pendapatan pemilik lahan. Pemilihan jenis tanaman yang ditanam di hutan rakyat umumnya harus memiliki nilai ekonomis yang tinggi dengan tingkat resiko kegagalan yang kecil dan juga dengan rotasi yang pendek.

Sebagian besar masyarakat melakukan pembangunan hutan rakyat tanpa melakukan analisis finansial selama proses pembangunan hutan rakyat, sehingga pendapatan bersih dan biaya dalam pengelolaannya tidak diperhitungkan lebih dahulu. Analisis finansial merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu usaha. Dengan analisis finansial. Analisis finansial dapat dilakukan dengan menganalisis biaya dan analisis pendapatan. Dalam lahan dengan sistem *Agoforestry,* biaya-biaya yang dikeluarkan lebih kompleks dan beragam dibandingkan dengan lahan dengan sistem monokultur.Analisis finansial berdasarkan pola dapat dilakukan untuk mengetahui manakah pola yang terbaik dan memiliki nilai keuntungan terbesar bagi pemilik lahan .

B. Rumusan Masalah

Di Kecamatan Sapuran dengan pengusahaan hutan rakyat yang mengkombinasikantanaman keras (sengon), tanaman pertaniandan juga tanaman perkebunan. Banyaknya pola ini perlu adanya analisis finansial untuk mengetahui manakah pola tanam agroforestry yang paling layak untuk diterapkan dengan keuntungan yang terbesar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pola tanam *agroforestry* di Kecamatan Sapuran
2. Melakukan analisis finansial berbagai pola *agroforestry* di Kecamatan Sapuran

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti, penelitan ini diharapkan mampu memberi informasi tentang kelayakan finansial berdasarkan komposisi pola di hutan rakyat Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan koreksi dan evaluasi mengenai kelemahan pengelolaan hutan rakyat sengon dan jenis komposisi mana yang layak dan efektif.
3. Bagi Pemerintah dan instansi terkait, penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan untuk pembuatan kebijakan-kebijakan mengani pengelolaan hutan rakyat

4. Sebagai pelengkap penelitian sejenis yang sudah ada menjadi landasan untuk penelitian sejenis di daerah lain.